

Pengembangan Literasi Digital Dalam Konten Ilmu Pengetahuan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kota Batam

Saidah Oktariyati¹, Sari Mahwati Hasibuan², Rivana Dinda Mahyuni³,
Sity Fatimah Majid⁴, Ulfa Muthmainnah⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hidayatullah Batam, saidah@stithidayatullah.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hidayatullah Batam, sarimahwati@stithidayatullah.ac.id

³Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, rivanadinda256@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, majidfatimah0@gmail.com

⁵Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, eelsan822@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan literasi digital dalam konten ilmu pengetahuan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kota Batam. Metode pengabdian yang dilakukan adalah metode obsevasi atau pengamatan. Langkah-langkah yang digunakan melalui tiga tahapan, yakni pertama tahapan persiapan. Peserta didik diasesmen terlebih dahulu terkait sejauh mana pengetahuan dalam berliterasi digital. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yakni peserta didik diarahkan menggunakan komputer sebagai salah satu alat teknologi dalam berliterasi digital. Kemudian tahap terakhir adalah tahapan evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai peserta didik dalam berliterasi digital. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui literasi digital peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Tidak hanya itu, melalui literasi digital peserta didik mampu mengaplikasikan kecerdasan teknologi komputer terutama internet. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak terlepas dari literasi digital. Pentingnya teknologi dalam dunia literasi ialah sebagai penanda zaman, gambaran dari peradaban, rekaman dari sebuah realitas yang terbaru mengenai masyarakat dan budaya serta perilaku manusia. Meskipun demikian, pembelajaran menggunakan buku teks tetap digunakan sebagai pedoman, sehingga dikembangkannya melalui materi mata pelajaran yang berkaitan dengan kerja sama pandangan dan kompetensi pendidik. Pendidik bukan lagi sebagai sumber ilmu pengetahuan siswa, tetapi pendidik bertanggung jawab mengarahkan literasi digital. Literasi digital diharapkan sebagai motivasi bagi pendidik dalam rangka sadar akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan minat peserta didik untuk rajin membaca dan belajar.

Kata Kunci: Literasi Digital, Konten, Ilmu Pengetahuan.

Abstract: *This research purpose to find out the extent of digital literacy development in science content at SMP Daarut Tauhiid Boarding School Batam City. The method of service carried out is the observation method. The steps used go through three stages, namely the first preparation stage. Students were assessed first regarding the extent of knowledge in digital literacy. The next stage is the implementation stage, where students are directed to use computers as one of the technological tools in digital literacy. Then the last stage is the evaluation stage, which is to see the extent of the results that students have achieved in digital literacy. The results of the service show that through digital literacy students have the ability to use and utilise existing technology. Not only that, through digital literacy students are able to apply computer technology intelligence, especially the internet. This is because the learning process is inseparable from digital literacy. The importance of technology in the world of literacy is as a sign of the times, a picture of civilisation, a record of the latest reality about society and culture and human behaviour. Nevertheless, learning using textbooks is still used as a guideline, so that it is developed through subject matter related to the cooperation of educators' views and competencies. Educators are no longer the source of students' knowledge, but educators are responsible for directing digital literacy. Digital literacy is expected to motivate educators to realise the importance of technology in increasing students' interest in reading and learning.*

Keywords: *Digital Literacy, Content, Science.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan di era perkembangan zaman seharusnya tidak dibatasi ruang dan jarak. Dampak positif dari perkembangan zaman diikuti dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan kemajuan teknologi ini mampu melahirkan generasi muda yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini membuat literasi digital sangat diperlukan guna menyajikan pengetahuan bagi pengguna internet, khususnya sosial media. Cara berinteraksi di zaman modern ini sangat perlu memahami literasi digital, seperti ilmu lainnya.

Generasi sekarang ini mendapatkan kemudahan untuk mengakses kecerdasan teknologi tanpa batas dibandingkan generasi terdahulu (Restianty, 2018). Oleh sebab itu, literasi digital hadir dengan memiliki fungsi sebagai “payung” untuk bermacam-macam praktik keilmuan pendidikan. Tidak hanya itu, juga berfungsi untuk memberi arahan bagi pengguna yakni masyarakat luas (Nugroho, 2022). Pembiasaan terhadap dunia digital juga perlu menjadi perhatian, guna mempermudah pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, setiap peserta didik diharuskan mempunyai ponsel pintar yang akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.

Namun kenyataannya, masih banyaknya peserta didik yang keliru terutama dalam menggunakan smartphone. Kemampuan dalam berliterasi digital sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai pengguna aktif internet. Mulai dari kemampuan mengelola waktu, keahlian menemukan sumber data yang valid, bijak dalam penggunaan *social media*, kemampuan menjaga hal bersifat *privacy*, sampai dengan kemampuan keamanan penggunaan perangkat.

Pengabdian ini dilakukan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kota Batam. Pemilihan lokasi tersebut didasari akan peran literasi digital dalam membantu guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Menurut survey yang dilakukan oleh kominfo (2020), *skill* literasi digital Indonesia mendapat penilaian sedang. Namun, untuk tiap sub indeks informasi dan literasi data, interaksi dan kerjasama, *security* dan *skill* teknologi tetap berada dibawah 4 (kategori baik) (Ririen dan Daryanes, 2022). Kelebihan dari sumber daya manusia terhadap literasi digital mampu menumbuhkan bidang pendidikan yang tentunya berpengaruh sampai ranah tumbuh kembang perekonomian. Hal ini dikarenakan tingginya pendidikan seseorang, maka semakin naik pula kualitas hidupnya. Namun tetap harus diiringi dengan pengetahuan serta kompetensi yang menyatu pada diri seseorang.

Tidak hanya itu, kehadiran literasi digital mampu membuat pendidik menganalisis model pengajaran sesuai dengan revolusi industri 4.0. Hal ini mampu memberikan kesempatan meningkatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mewujudkan anak bangsa yang profesional disesuaikan dengan bidangnya. Selain itu, sebagai cerminan peningkatan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik (Saribumi Pohan & Suparman, 2019). Berkaitan dengan hal diatas, tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan literasi digital dalam konten ilmu pengetahuan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kota Batam.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan. Penggunaan metode pengamatan perlu memperhatikan masalah yang akan diteliti (Kasnodihardjo: 1992). Penggunaan metode ini dengan melalui tiga tahapan yakni tahapan pertama adalah tahapan persiapan, tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan dan tahapan ketiga adalah tahapan

evaluasi. Adapun langkah-langkah pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan asesmen kepada peserta didik. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui tentang literasi digital. Selain itu, juga adanya komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas. Hal ini dilakukan karena wali kelas pasti lebih mengetahui tentang peserta didik.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah asesmen dilakukan, selanjutnya peserta didik memasuki tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan kedua dalam kegiatan pengabdian. Tahapan ini yakni peserta didik diarahkan menggunakan komputer sebagai salah satu alat teknologi dalam berliterasi digital.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ketiga atau tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil yang mampu dicapai peserta didik dalam berliterasi digital. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukannya evaluasi terkait apa saja kekurangan yang terdapat pada saat pelaksanaan.

Berkaitan dengan hal di atas, kegiatan pengabdian ini dilakukan peneliti secara objektif atau sesuai dengan data yang ditemukan. Berkaitan dengan ini, subjektivitas diperlukan sesuai realita kegiatan. Tujuannya adalah agar kegiatan ini searah dengan ketentuan dalam kegiatan pengabdian. Hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian mengutamakan ketepatan dan akuratnya data (Adlini et al., 2022). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan agar lebih relevan dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa melalui literasi digital peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Tidak hanya itu, melalui literasi digital peserta didik mampu mengaplikasikan kecerdasan teknologi komputer terutama internet. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak terlepas dari literasi digital. Pentingnya teknologi dalam dunia literasi ialah sebagai penanda zaman, gambaran dari peradaban, rekaman dari sebuah realitas yang terbaru mengenai masyarakat dan budaya serta perilaku manusia. Adapun dokumentasi pada saat kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Literasi Digital Peserta didik SMP Daarut Tauhiid Boarding School Kota Batam

Gambar diatas menunjukkan literasi digital yang dilaksanakan oleh peserta didik SMP Daarut Tauhiid Boarding School Kota Batam dengan memanfaatkan teknologi komputer. Literasi digital dapat juga dikaitkan dengan pendayagunaan media digital. Hal ini terlihat pada dimanfaatkannya media internet belakangan ini. Tidak hanya itu media internet juga dijadikan kebutuhan penting dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Hal ini disebabkan internet dapat akses dengan mudah dan cepat. Berkaitan dengan itu, akses yang berkaitan dengan informasi sangat diperlukan dalam rangka memperbarui informasi yang telah diperoleh (Haliq & Riyanti, 2018).

Literasi digital ialah bentuk upaya dalam mendalami serta memanfaatkan info yang diperoleh dari berbagai sumber, yang tentunya dapat diakses melalui komputer. Sementara Bawden, menambah paham baru terkait asal muasal literasi digital yakni dari literasi komputer yang berperan sebagai informasi. Sedangkan Potter mengungkapkan literasi digital mencakup minat, perilaku, dan kemampuan orang lain terhadap pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, literasi digital dapat dijadikan sebagai alat komunikasi untuk pencarian, pengendalian, penyatuan, penganalisis dan sarana evaluasi informasi yang diterima dalam menambahkan wawasan baru, terutama ketika berkomunikasi dengan seseorang serta memiliki peran yang efektif dalam lingkungan masyarakat (Waruwu, 2022).

Seperti yang telah dipaparkan oleh UNESCO, literasi merupakan upaya menentukan, mengerti, mengartikan, mewujudkan, mengkomunikasikan, memperhitungkan, dan penggunaan baik cetak maupun tulisan, demi mendukung tercapainya pengembangan pengetahuan yang dapat dijangkau masyarakat luas. Literasi digital selayaknya tidak hanya sebatas dapat digunakan sebagai sumber yang efektif saja. Namun, literasi digital merupakan perwujudan cara berpikir suatu hal. Berkaitan dengan itu, Martin mengungkapkan literasi digital merupakan usaha seseorang memanfaatkan teknologi digital sehingga mendapatkan kemudahan dalam mengakses teknologi digital, hingga berekspreasi menciptakan pengetahuan baru. Selain itu, tujuan literasi digital adalah menciptakan lingkungan sosial yang berhubungan dengan informasi teknologi, media visual, computer dan interaksi (Naufal, 2021).

Literasi digital tidak selalu berkenaan dengan penggunaan seperangkat teknologi baik itu berisikan info maupun interaksi. Namun juga berkaitan dengan kemahiran dalam sosialisasi, kemahiran dalam hal pembelajaran, kemahiran dalam berpikir lebih tajam, kreatif, dan menginspirasi sebagai kemampuan digitalisasi. Sehubungan dengan itu, kecerdasan teknologi berkaitan dengan kegiatan literasi. Contohnya kegiatan membaca, kegiatan menulis dan kegiatan berhitung yang berhubung nilai edukasi. Pentingnya berliterasi dalam media pembelajaran adalah sebagai pembuktian perkembangan zaman didunia pendidikan. Selain itu, sebagai rekam jejak dari realita terbaru tentang perilaku manusia di era sekarang.

Saat ini pendidikan mulai mengikuti peradaban digital, dengan internet sebagai pondasi. Pertumbuhan dan perkembangan literasi sebagai penentu arah peradaban yang dilewati. Tindakan kita dalam membuat peradaban itu, tidak terlepas dari penggunaan media dari bermacam karakter, hingga kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Hal ini akan ditentukan oleh manusia itu sendiri dalam menentukan jalan peradaban literasi yang dipilihnya (Nugroho, 2022).

Proses pembelajaran yang menggunakan literasi untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar terfokus kepada pencarian informasi dari berbagai macam sumber. Sumber yang digunakan tidak hanya dari media cetak, melainkan juga digital. Penerapan literasi digital khususnya dalam literasi sekolah dilaksanakan berbagai tahapan, yakni melakukan

pembiasaan, sampai dengan mengembangkan pembelajaran. Berkaitan dengan itu, di era digital sekarang ini banyak perubahan yang terjadi terutama terhadap proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan semua kalangan pelajar mulai memanfaatkan kecanggihan dan mediana untuk memperoleh info yang diperlukan dalam pembelajaran (Syabaruddin & Imamudin, 2022).

Kemajuan dalam dunia digital dapat berdampak terhadap kemajuan literasi digital. Kemajuan alat-alat digital, serta akses akan informasi yang didapat berbentuk digitalisasi pasti terdapat *challenge* yang bersamaan dengan *opportunity*. Kekhawatiran yang muncul salah satunya ialah banyaknya pengguna internet berasal dari anak muda, yaitu kisaran 70 juta orang. Kegiatan yang dilakukan mulai dari mengakses internet melalui smartphone, maupun komputer hingga hampir 5 jam dalam sehari.

Berbagai kelebihan dari kemajuan literasi digital, tentunya sejalan dengan keresahan masyarakat akan pengguna internet yang banyak terutama generasi remaja. Pencarian data anak-anak Indonesia terkait konten yang dilarang per hari mencapai 25 ribu orang. Tidak hanya itu, juga terdapatnya penggunaan internet yang tidak sehat dengan menyebarkannya berita bohong, ucapan kebencian, dan intoleransi di berbagai media sosial.

Sehubungan dengan hal diatas, justru menjadi cabaran bagi orang tua. Orang tua bertanggung jawab dan sangat berperan dalam perkembangan anak, terkhusus anak generasi abad 21 yang memiliki kompetensi digital (Meilinda et al., 2020). Oleh sebab itu, perlunya perhatian, bimbingan, dan pendampingan dari orang tua, pendidik, bahkan masyarakat luas agar anak terhindar dari literasi atau informasi negatif terutama dari media sosial, yang akan berpengaruh terhadap cara mereka berperilaku.

Literasi digital tidak melulu berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat lunak atau mengoperasikan peranti digital saja. Namun, literasi digital juga melingkup berbagai jenis kemampuan berfikir, sosiologi, serta kemampuan secara emosional yang saling berhubungan. Kemampuan ini dibutuhkan pengguna agar dapat berperan secara tepat pada lingkungan digital. Di zaman ini kapabilitas penting bagi pelajar ialah kemampuan membaca digital (*literacy digital*). Terdapat dampak negatif pada perilaku anak dari penggunaan media digital berdasarkan beberapa penelitian terkait anak terutama anak usia remaja di Indonesia. Hal ini disebabkan penggunaan media digital yang minim pendampingan dari orang tua, karena tidak semua informasi yang bersumber dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi bagi anak (Dewi et al., 2021).

Di negara Indonesia, aktifitas berliterasi digital lebih dipicu akan kebingungan yakni dapat menimbulkan pengaruh negatif. Oleh sebab itu, orang tua, pendidik, lembaga sosial masyarakat, dan lainnya berupaya menemukan jalan keluar untuk meminimalisir efek negatif dari literasi digital.

Pemahaman akan berfikir tajam, bertukar pikiran dan aktivitas sosial adalah hal urgensi dalam literasi digital. Akan tetapi berfikir tajam penting untuk menghasilkan manfaat bagi orang banyak untuk mendapatkan info akurat terkait cakupan media. Kesadaran kritis ini keseluruhannya menghasilkan dampak terhadap individu dalam menekuni kehidupan sehari-hari (Naufal, 2021).

Menurut Samuel Abrijani Pangerapan (Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo), dewasa ini potensi khalayak umum menanggapi info yang diterima dari ruang digital sudah semakin baik. Masyarakat sudah cerdas dalam memilah info yang ingin dicari, terutama memilah informasi negatif. Sebagaimana hasil pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia pada tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang

bersinergi dengan *Katadata Insight Center* (KIC), secara keseluruhan Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2021 mencapai 3.49 dari skala 1-5, atau naik dari pencapaian tahun sebelumnya, yakni 3.46. Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2021 dilaksanakan melalui survei tatap muka terhadap 10.000 responden di 514 kabupaten atau kota di Indonesia. Karakteristik responden ialah pengguna internet dengan rentang usia 13-70 tahun. Berdasarkan survei tersebut ditemukan bahwa budaya digital (*digital culture*) mendapatkan skor tertinggi.

Aktivitas digital sendiri telah meningkat seiring berjalannya waktu. Menurut Hootsuite (2021) responden Indonesia memakan waktu hingga 7 jam-an menggunakan internet setiap hari. Jika dibandingkan dengan responden global lebih sedikit, yakni 6 jam-an perharinya, sehingga Indonesia ada di urutan ke delapan dari empat puluh dua negara pengguna internet terlama. Berkaitan dengan itu, data yang dikeluarkan oleh UNICEF tahun 2020 yakni anak-anak menggunakan internet lebih cenderung sebagai hiburan, interaksi dan pendidikan. Namun, tidak sedikit diantara anak-anak tersebut tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga berperan sebagai pencipta konten (Setiani & Barokah, 2021).

Kebanyakan berita yang ada di internet mengarahkan seseorang agar bisa memilah dan memilih info yang layak dikonsumsi maupun tidak layak konsumsi. Beberapa informasi bahkan tidak benar adanya atau hoak. Hoak ialah informasi sesat dan berbahaya karena dapat menyesatkan persepsi manusia dengan penyampaian informasi palsu sebagai kebenaran. Pemahaman dan penggunaan literasi digital dengan sebaik-baiknya dapat menghindarkan pengguna internet dari informasi hoaks dan lebih menekankan pada informasi yang benar dan baik sesuai dengan kebutuhan pengguna (Haliq & Riyanti, 2018).

Pembelajaran menggunakan buku cetak merupakan pedoman, sehingga dikembangkannya melalui materi mata pelajaran yang berkaitan dengan kerja sama pandangan dan kompetensi pendidik. Kegiatan literasi secara terdahulu, seperti beberapa buku dari penerbit tentunya selalu diusahakan agar dapat mengembangkan proses pembelajaran bagi para peserta didik, dan sebagai panduan belajar bagi pendidik. Akan tetapi, munculnya literasi digital bisa menjadi solusi bagi pendidik dan peserta didik agar mampu mengaplikasikan kecerdasan buatan computer terutama internet. Hal ini disebabkan interaksi literasi digital tidak hanya antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga dengan lainnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, kecerdasan teknologi, dunia medis, dan pendidikan. Melalui literasi digital nantinya mampu membentuk motivasi bagi pendidik dalam rangka sadar akan kecerdasan buatan teknologi. Selain itu, juga sebagai usaha meningkatkan minat peserta didik untuk rajin membaca dan belajar (Saribumi Pohan & Suparman, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, pendidik menjadi komponen penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Lantaran, terbiasanya pendidik melakukan interaksi terhadap peserta didik terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran. Seorang pendidik dituntut agar bisa menciptakan semangat belajar kepada peserta didik. Kendati demikian, pembelajaran tetap diarahkan kepada kemandirian peserta didik dalam menggunakan kecerdasan teknologi digital. Meskipun sekarang ini pendidik bukan satu-satunya sebagai akar memperoleh pengetahuan peserta didik. Namun, pendidik tetap berperan dalam mendampingi peserta didik terutama dalam pembelajaran literasi digital (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

PENUTUP

Literasi digital yang dilakukan oleh peserta didik SMP Daarut Tauhiid Boarding School Kota Batam dikaitkan dengan teknologi computer. Teknologi tidak lepas dari aktivitas

berliterasi. Pentingnya teknologi dalam dunia literasi ialah tanda kemajuan zaman, lahirnya peradaban teknologi, rekam jejak nyata terbaru mengenai perilaku dan kebiasaan baru manusia bermasyarakat. Berkaitan dengan itu, sekarang kita telah memasuki peradaban teknologi digital yang mana internet sebagai pondasinya. Literasi yang terus tumbuh, akan menentukan perkembangan arah peradaban yang kita harapkan.

Meskipun demikian, pembelajaran menggunakan buku teks tetap digunakan sebagai pedoman, sehingga dikembangkannya melalui materi mata pelajaran yang berkaitan dengan kerja sama pandangan dan kompetensi pendidik. Pendidik bukan lagi sebagai sumber ilmu pengetahuan siswa, tetapi pendidik bertanggung jawab mengarahkan literasi digital. Literasi digital diharapkan sebagai motivasi bagi pendidik dalam rangka sadar akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan minat peserta didik untuk rajin membaca dan belajar.

Namun, kehadiran literasi digital merupakan jawaban bagi pendidik dan peserta didik agar mampu mengaplikasikannya. Berkaitan dengan itu literasi digital mampu menjangkau ilmu pengetahuan, medis, dan edukasi. Selain itu, Literasi digital juga nantinya mampu menjadi motivasi bagi pendidik dalam rangka melek teknologi dan sebagai usaha meningkatkan minat peserta didik untuk rajin membaca dan belajar. Kendati demikian, peran pendidik akan selalu berada diposisi penting. Pendidik tidak hanya sebagai akar akan ilmu yang diperoleh siswa. Namun, pendidik tetap berperan dalam mendampingi peserta didik terutama dalam pembelajaran literasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dipersembahkan kepada semua pihak yang banyak membantu dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini, terutama kepada peserta didik SMP Daarut Tauhiid Boarding School Kota Batam. Selain itu, ucapkan terima kasih sebesar-besarnya juga dihaturkan kepada Ustadz Deden Muhidin selaku Kepala Sekolah SMP Daarut Tauhiid Boarding School Kota Batam atas izin dan dukungan yang diberikan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada ustadzah Tri Nuryana Ningsih selaku wakil kepala bidang kurikulum yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan artikel kegiatan pengabdian ini.

Artikel ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi semua yang membaca untuk lebih dapat menyadarkan dan memberikan semangat akan pentingnya literasi digital. Perkembangan zaman ternyata juga berdampak terhadap literasi, sampai munculnya teknologi yang akhirnya menuntut kita semua juga harus membiasakan diri terhadap literasi berbasis digital demi mempertajam ilmu pengetahuan. Peneliti berharap artikel ini dapat memiliki manfaat dengan menjangkau masyarakat, dan besar harapan agar adanya penelitian lanjutan terkait Pengembangan Literasi Digital Dalam Konten Ilmu Pengetahuan. Akhir kata, semoga semakin banyak lahirnya konten kreator dalam mengembangkan literasi digital demi membantu masyarakat meningkatkan ilmu pengetahuan secara luas tanpa dibatasi ruang dan jarak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 974–980.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Bacisedu*, 5 (6), 5249–5257.
- Haliq, A., & Riyanti, A. (2018). Pembelajaran mandiri melalui literasi digital: Bahasa Di Era Digital: Peluang Atau Ancaman. *Prosiding SETALI Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: 5 - 6

- Mei 2018, 22–27.
- Kasnodihardjo. (1992). Lebih jauh mengenal metode pengamatan. *Media Litbangkes*. Vol II, No. 03: hal 18.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4 (1).
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Jurnal Perspektif*, 1 (2), 195–202.
- Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2), 201–208. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1 (1), 72–87.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1), 210–219.
- Saribumi Pohan, S., & Suparman. (2019). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal UNSAM*, 7 (1), 164–178. <http://doi.org/ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa sekolah dasar menuju generasi emas tahun 2045. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1 (1), 411–427.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2 (1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Dikalangan Mahasiswa. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9 (3), 942–950.